

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah kelompok dari entitas penduduk yang berusia dengan rentang 10–19 tahun (WHO, Tahun 2020). Remaja akan mengalami pubertas, yang merupakan proses transisi dari anak-anak menjadi remaja yang ditandai dengan perubahan yang bersifat biologis. Pada remaja wanita perubahan organ reproduksi ini ditandai dengan pertumbuhan rambut halus di sekitar daerah kemaluan, pergantian bentuk dada, pinggul membengkak dan haid, Daripada itu adapun perubahan yang terbentuk secara psikologi diantara lain memiliki rasa tertarik dengan pria (lawan jenis), cemas, mudah sedih, pemalu dan pemaarah. Perubahan pada organ reproduksi remaja wanita perlu diperhatikan karena ini mempengaruhi kesehatan mental dan juga fisik (Diananda, 2019). Adapun keputihan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh wanita remaja terkait kesehatan reproduksi.

Menurut World Health Organization pada wanita yang serinhkali mengalami keputihan mencapai angka 75% yang terhitung setidaknya terjadi 1x dalam masa hidupnya dan adapun fenomena sekitar angka 45% wanita yang mengalami hingga dua kali (Anggraini, 2018). Di Indonesia angka wanita yang mengalami keputihan sebanyak 90% dimana 60% nya dirasakan oleh gadis remaja (Prabawati, 2019). Hal ini terjadi karena Indonesia merupakan wilayah tropis, sehingga jamur gampang tumbuh dan menyebabkan keputihan (Azizah dalam Mularsih, 2019). Angka keputihan di Jawa Barat menurut data statistik sebesar 3.135.012 orang wanita dimana 27,60% dari 11.358.740 orang wanita merupakan remaja berusia 10-24 tahun.

Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina, yang dikeluarkan secara alami oleh badan untuk menjaga vagina tetap bersih serta lembab, serta melindunginya dari peradangan, kondisi ini sering dialami oleh para wanita dari masa remaja pada masa reproduksi maupun menopause. Cairan yang memiliki peran untuk melindungi vagina atau secara spesifik bertugas dalam mengurangi gesekan yang terjadi antar kulitdinding vagina saat beraktivitas maupun bersenggama (Maryanti & Wuryani, 2019).

Keputihan dibagi menjadi dua, keputihan normal dan abnormal. Keputihan normal atau fisiologis merupakan keputihan yang tidak berupa atau jernih, tidak terdapat aroma bau, tidak menimbulkan rasa gatal serta umumnya dipengaruhi oleh hormon, dikala perempuan merasa terangsang, saat mengandung, kelelahan, tekanan pikiran, serta konsumsi obat-obatan hormonal semacam kapsul (KB). Sebaliknya untuk keputihan patologis (abnormal) muncul akibat adanya infeksi, dan ditandai dengan adanya rasa tidak nyaman atau gatal di area dalam vagina dan di sekitar vagina vagina luar, timbulnya kurap yang dibarengi dengan bau tidak sedap, adanya rasa nyeri ketika melakukan hubungan seksual dan kencing serta warna ketika kencing berbeda secara umum. Adapun parasite, bakteri, dan jamur merupakan penyebab awal terjadinya keputihan (Marhaeni, 2016). Kurangnya kesadaran remaja putri disebabkan salah satunya karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Pemicu keputihan juga yaitu karena minimnya pengetahuan mengenai keputihan yang normal dan abnormal. Oleh sebab itu bisa dimaksud bahwa faktor penyebab keputihan pada sebagian perempuan remaja ini salah satunya yaitu karena minimnya bimbingan ataupun pengetahuan akan kesehatan seksual dan kesehatan organ reproduksi sejak dini. Bila dibiarkan keputihan abnormal ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi seperti kemandulan dan indikasi dini dari kanker leher rahim (kanker serviks). Menurut data WHO 2018 beserta Globocon 2020 jumlah penderita kanker serviks ada sebanyak 17,2 % dimana sebanyak 36.633 orang meninggal akibat kanker serviks.

Tindakan Pemerintah untuk mencegah terjadinya kanker serviks pada wanita diantaranya adalah program dari Kementrian Kesehatan yaitu peningkatan akses layanan yang dimulai dari tahun 2016 hingga 2018, melakukan upaya preventif berupa pengendalian dan deteksi dini. Pada remaja wanita pencegahan kejadian kanker serviks dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang didalamnya termasuk mengenai pengetahuan tentang keputihan normal dan abnormal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanya mengidentifikasi pengetahuan remaja putri mengenai keputihan, untuk penelitian ini mengidentifikasi pengetahuan dan angka kejadian keputihan normal dan

abnormal sehingga fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan remaja mengenai keputihan normal dan abnormal.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Sumedang ada sebanyak 81 sekolah dan yang paling banyak remaja putri usia 16-18 tahun berada di sekolah SMAN 1 Cimalaka hasil Studi Pendahuluan di SMAN 1 Cimalaka didapatkan data ada sebanyak 464 siswa perempuan yang berusia antara 16 hingga 18 tahun. Hasil kuesioner mengenai pengetahuan siswi tentang keputihan didapatkan 32 siswi remaja putri dari 215 siswi yang mengalami keputihan abnormal dan 183 orang siswa yang mengalami keputihan normal. Sebagian siswa menjawab sering mengalami keputihan dan terkadang jumlah keputihannya banyak dan menyebabkan gatal. Dari hasil paparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait fenomena keputihan sehingga akan melakukan observasi yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Dan Prevalensi Remaja Putri Mengenai Keputihan Normal dan Abnormal".

1.2 Perumusan Masalah

Sebenarnya ada banyak factor sebagai penentu dari terjadinya keputihan salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan. Karena sebagian besar remaja wanita tidak memahami secara mendalam terkait keputihan dan terkadang menganggap enteng persoalan tentang keputihan dan cenderung acuh. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Dan Prevalensi Remaja Putri Mengenai Keputihan Normal Dan Abnormal”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan prevalensi remaja putri mengenai keputihan yang normal dan abnormal.

1.3.2 Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui prevalensi yang mengalami keputihan abnormal

- b. Mengetahui pengetahuan remaja putri mengenai keputihan normal dan abnormal

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk remaja di SMAN1 Cimalaka.

1.4.3 Manfaat Pengembangan

- a. Manfaat dari penelitian ini yang diperuntukan untuk remaja adalah dapat menambah wawasan terkait kesehatan organ reproduksi yakni keputihan yang terbagi dua jenis, yakni normal dan abnormal
- b. Manfaat penelitian ini untuk tenaga Kesehatan yaitu diharapkan menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi dinas Kesehatan dalam memberikan pendidikan Kesehatan.

Manfaat penelitian yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya